

MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN CTL

Rita Pusparina

MAN 2 Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, Indonesia;
ritapusparina1512@gmail.com

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa berprestasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI MIPA 1 MAN 2 Hulu Sungai Tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan objek penelitian adalah motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran fisika. Metode pengumpulan data berupa tes, observasi, angket. Sedangkan teknik analisis data secara deskriptif. Kriteria keberhasilan adalah motivasi berprestasi siswa tergolong baik dan ketuntasan secara klasikal 85%. Hasil penelitian menunjukkan adanya: 1) motivasi berprestasi siswa pada siklus I dengan rata-rata 3,41 dalam kategori cukup baik, siklus II dengan rata-rata 3,51 dalam kategori baik, dan siklus III dengan rata-rata 3,63 dalam kategori baik, 2) ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 58,06%, siklus II sebesar 62,07%, dan siklus III sebesar 87,10%. Secara keseluruhan keterampilan kooperatif dan respon minat siswa terhadap model pembelajaran dan cara guru mengajar adalah cukup baik. Diperoleh simpulan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Kata Kunci: Motivasi berprestasi, kooperatif, Contextual Teaching and Learning

Abstract. This classroom action research aims to increase student achievement motivation through cooperative learning model with Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. The research subjects were students of Class XI MIPA 1 MAN 2 Hulu Sungai Tengah in the odd semester of the 2017/2018 academic year. While the object of research is student achievement motivation in learning physics. Data collection methods in the form of tests, observations, questionnaires. While the data analysis technique is descriptive. The criteria for success are students' achievement motivation is classified as good and classical completeness is 85%. The results showed that there were: 1) students' achievement motivation in the first cycle with an average of 3.41 in the fairly good category, the second cycle with an average of 3.51 in the good category, and the third cycle with an average of 3.63 in the good category. good, 2) classical student learning completeness in the first cycle is 58.06%, the second cycle is 62.07%, and the third cycle is 87.10%. Overall cooperative skills and student interest responses to the learning model and the way the teacher teaches are quite good. It was concluded that the cooperative learning model with the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach could increase students' achievement motivation.

Keywords: Achievement motivation, Coopertative, Contextual Teaching and Learning

PENDAHULUAN

Menurut [Suardi \(2018\)](#) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam

proses interaksi ini terjadi transfer pengetahuan dan nilai-nilai dari guru kepada peserta didik termasuk juga dari lingkungan kepada peserta didik. Dalam proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tidak selalu berjalan baik, sering terjadi kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai maksimal. Agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai, maka diperlukan perencanaan yang baik dari guru, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar (Mayudana & Sukendra, 2020).

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mempelajari ilmu Sains adalah motivasi (Sari et al., 2017). Dalam pembelajaran fisika juga sering terjadi. Kurang termotivasinya siswa dalam pembelajaran fisika, apabila lagi seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain, sehingga tidak terangsang untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Hal tersebut perlu diatasi dengan melakukan berbagai upaya yang dapat mendorong siswa agar termotivasi dalam melakukan pekerjaan yang seharusnya yakni belajar (Catrining dan Widana, 2018).

Motivasi yang merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu terdapat faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik, kecenderungan lebih dipengaruhi faktor ekstrinsik. Cara menumbuhkan motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran adalah pendidik senantiasa menggunakan berbagai metode atau cara dalam melaksanakan pendidikan, serta memberikan bimbingan dalam pembelajaran kepada siswanya (Uno, 2016). salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat sekelompok kecil dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, yang akan bekerja sama untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu (Hakim & Syofyan, 2017). Menurut (Yulia et al., 2020) kelebihan lain dari pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok. Dengan belajar aktif dalam belajar dan bekerjasama dalam kelompok diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya sehingga dengan kepercayaan diri dan belajar bersama yang sifatnya asik dan menarik akan meningkatkan upaya siswa dalam mencapai hasil terbaik dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat membantu motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran fisika. Dalam pembelajaran kooperatif akan dilatih keterampilan kooperatif meliputi menghargai pendapat orang lain, mengambil giliran dan berbagi tugas, mengundang orang lain untuk berbicara, mendengarkan dengan aktif, bertanya, berada dalam tugas dan memeriksa ketepatan (Widana, 2020).

Dalam pembelajaran fisika yang cenderung matematis, siswa lebih senang untuk membahas permasalahan yang kontekstual dan nyata (Madsen et al.,

2015). Terkait dengan hal tersebut pembelajaran yang sebaiknya dilakukan dalam mata pelajaran fisika adalah mengkolaborasikan antara pembelajarn kooperatif dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut (Rosada, 2016) pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya. Pembelajaran yang mengkaitkan dengan permasalahan yang terjadi akan membantu siswa dalam prose belajar karena pembelajaran akan berjalan secara alami. Pembelajaran dilakukan oleh siswa bersama guru, namun sifatnya bukan transfer pengetahuan dari siswa ke guru. Zahorik dalam Adisusilo (2012) ada lima karekteristik penting yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual, yakni: 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari, tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari; 2) Pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian memerhatikan detailnya; 3) Pemahaman pengetahuan artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, tetapi untuk dipahami dan dihayati; 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, sehingga tampak perubahan pada tingkah laku peserta didik; 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Sintaks pembelajaran kooperatif dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) disampaikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Sintaks pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL

Fase-Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menggali konsep kepada siswa melalui Tanya jawab. Guru memodelkan cara meyelesaikan LKS (Pe-modelan) Menjelaskan keterampilan kooperatif yang akan diterapkan selama pembelajaran
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kepada kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok	Guru membimbing siswa melakukan penyelidikan

bekerja dan belajar	secara kelompok (Inkuiri)
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan meminta siswa mempresentasikan hasil kinerja kelompok, sementara kelompok lain diminta menanggapi. (Penilaian Autentik)
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa atau kelompok yang kinerjanya bagus.

Berdasarkan sintaks tersebut, Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan CTL adalah penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dalam hal ini siswa akan membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan secara aktif dalam proses belajar, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, menekankan pemecahan masalah, menekankan siswa untuk memonitor pembelajarannya (refleksi diri), menekankan keterampilan berfikir kritis dan kreatif untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah, dan menggunakan penilaian autentik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL antara lain: 1) memberikan kesempatan siswa belajar bersama secara berkelompok; 2) Pembelajaran dilakukan secara menyenangkan; 3) menumbuhkan budaya diskusi dikalangan siswa; 4) mengkaji masalah kontekstual yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran fisika; dan menumbuhkan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Dengan keunggulan tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasinya setelah mengikuti pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL dalam mata pelajaran fisika. Harapan tersebut didasarkan atas hasil penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Merta (2015) yang dalam salah satu kesimpulannya menyampaikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Contextual Teaching and Learning* yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dan guru-guru, dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan salah satu alternatif strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di dalam proses belajar mengajar. Strategi ini sangat diyakini dapat meningkatkan minat siswa kelas XI MIPA 1 MAN 2 HST untuk termotivasi dalam pembelajaran, sehingga siswa yang tadi yang kurang semangat dalam belajar menjadi bergairah untuk belajar kembali.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada mata pelajaran fisika di kelas XI MIPA 1 MAN 2 Hulu Sungai Tengah terlihat ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada juga siswa yang mengantuk, ada pula siswa yang berbicara dengan teman sebangku. Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hasil diskusi dengan salah satu teman sejawat guru mata pelajaran fisika di kelas XI MIPA 1 MAN 2 HST pada tanggal 8 Agustus 2017 dapat dikatakan bahwa penyampaian materi pelajaran masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, ini berarti lebih menekankan pada kemampuan mengingat dan menghafal saja. Rendahnya motivasi berprestasi siswa dapat dilihat dari perhatian terhadap pelajaran yang kurang, merasa kesulitan dan kurang semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat, sulit untuk bisa jalan sendiri ketika diberi tugas, mereka bisa jalan kalau sudah dipaksa, mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan, alasannya bahwa fisika sulit karena terlalu matematis. Rendahnya motivasi berprestasi siswa tersebut secara tidak langsung mempengaruhi rendahnya hasil belajar, ketuntasan hasil belajar fisika siswa masih rendah yang ditunjukkan dari hasil ulangan harian yaitu siswa yang tidak tuntas sebesar 69,21% dari 35 siswa sehingga jumlah ketuntasan secara klasikal belum memenuhi harapan.

Oleh karena itu perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa untuk terlibat langsung dalam menemukan konsep yang sedang dipelajari sehingga pembelajaran lebih bermakna. Menurut [Aspriyani \(2017\)](#) motivasi berprestasi merupakan dorongan atau motif yang ada dalam setiap diri siswa guna mengarahkan tingkah lakunya agar tercapainya suatu keberhasilan dalam belajar maupun pendidikannya. Motivasi berprestasi sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran, Pentingnya motivasi berprestasi dalam konteks kegiatan pembelajaran adalah akan mendorong pebelajar cenderung membuat pilihan pada tindakan yang realistis, yang dapat menilai kemampuannya terhadap tugas-tugas yang akan dikerjakan ([Suprpto, 2015](#)). Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi berprestasi pada remaja. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk dukungan, guna untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada kalangan remaja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan adanya motivasi berprestasi dikalangan remaja perlu adanya dukungan sosial, yang bisa didapat dari orang-orang terdekat, seperti orangtua, guru-guru disekolah, teman sebaya, serta lingkungan masyarakatnya ([Sepfitri, 2011](#)). Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan berusaha membedakan dirinya dengan orang lain yang tidak memilikinya. Di mana, pebelajar tersebut akan tertantang untuk menyelesaikan setiap tugas tepat pada waktunya dan berusaha untuk mencari solusi setiap permasalahan pembelajaran yang dihadapinya. Kondisi yang berbeda (sebaliknya), terjadi pada diri siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi, yang cenderung lambat dan tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya. [Asiyah et al. \(2019\)](#) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara rasa

percaya diri dengan motivasi berprestasi. Sehingga dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi dapat diupayakan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana peningkatan motivasi berprestasi siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL pada mata pelajaran fisika kelas XI MIPA 1 MAN 2 HST, tahun pelajaran 2017/2018?; 2) Apakah strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL meningkatkan motivasi berprestasi siswa pada pembelajaran Fisika kelas XI MIPA 1 MAN 2 HST Tahun Pelajaran 2017/2018? Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui: 1) peningkatan motivasi berprestasi setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL pada mata pelajaran fisika materi ajar kalor dikelas kelas XI MIPA 1 MAN 2 Hulu Sungai Tengah, tahun pelajaran 2017/2018; dan 2) keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI MIPA 1 MAN 2 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran Fisika materi ajar kalor.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “melalui model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL diduga efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI MIPA 1 MAN 2 Hulu Sungai Tengah pada materi ajar kalor”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 1 MAN 2 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Sedang objek penelitian ini adalah motivasi prestasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yakni dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Nopember 2017. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan mengikuti beberapa tahapan yaitu : 1) tahapan perencanaan (*planning*): 2) tahapan tindakan (*action*): 3) tahapan observasi/evaluasi (*evaluation*), dan 4) tahapan refleksi (*reflection*).

Data motivasi berprestasi siswa dikumpulkan dengan lembar observasi yang berbentuk cek-list dengan memuat indikator-indikator motivasi belajar yang dilakukan siswa. Instrument pengamatan keterampilan kooperatif serta catatan lapangan. Penelitian dikatakan berhasil jika motivasi berprestasi berada pada kategori baik serta ketuntasan klasikal sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan latar belakang ditemukannya siswa yang tidak termotivasi atau tidak bergairah belajar dalam kegiatan pembelajaran fisika, yaitu kelas XI MIPA 1. Waktu pelaksanaan selama 3 bulan yakni dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Nopember 2017. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara

siklusistis, jadi proses penelitian akan tetap berjalan siklusnya sampai pada tercapainya kriteria keberhasilan. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, hasil hasil analisis motivasi berprestasi disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisa Hasil Belajar dan Motivasi

Statistik	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata nilai tes	60,43	64,35	68,38	78,48
Jumlah siswa tuntas	14	18	18	27
Jumlah siswa tidak tuntas	17	13	13	4
Jumlah siswa	31	31	31	31
Ketuntasan klasikal	45,16%	58,06%	62,07%	87,10%
Motivasi	2,40	3,41	3,56	3,63

Berdasarkan kedua tabel tersebut di atas dapat disampaikan pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus.

Pra Siklus

Sebagai upaya menggali informasi awal, dalam kegiatan pra siklus yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa kegiatan diskusi dan penjelasan materi secara satu arah diperoleh hasil ketuntasan klasikal sebesar 45,16%, diketahui sebanyak 14 siswa yang tuntas dan 17 orang siswa yang belum tuntas, serta rerata skor motivasi berdasarkan angket yang digunakan sebesar 2,40 dalam kategori kurang, jika dilihat dari kriteria sudah jauh dibawah harapan dalam pembelajaran. Inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian tindakan kelas guna meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Sehingga dilaksanakan siklus I dalam Penelitian ini.

Siklus I

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa hasil ketuntasan klasikal sebesar 58,06% dimana sebanyak 18 siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang belum tuntas, serta rerata skor motivasi berdasarkan angket yang digunakan sebesar 3,41 dalam kategori cukup baik, jika dilihat dari kriteria keberhasilan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85% dan rerata motivasi berprestasi masuk kategori baik. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar karena perlu penyesuaian baik dengan kelompoknya maupun terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Karena belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan, penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II. Dengan menganalisis kekurangan pada siklus I maka pada siklus II guru lebih memberikan semangat kepada siswa serta menjelaskan kembali langkah pembelajaran dengan sabar. Serta menetapkan kesepakatan agar lebih semangat untuk melaksanakan diskusi dalam kelompok dalam mengatasi permasalahan yang bersifat kontekstual yang sudah ditentukan.

Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa hasil ketuntasan klasikal sebesar 62,07% dimana sebanyak 18 siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang belum tuntas, serta rerata skor motivasi berdasarkan angket yang

digunakan sebesar 3,56 dalam kategori baik, pada siklus II ini sudah ada peningkatan baik dari segi ketuntasan belajar klasikal maupun dari segi rerata skor motivasi. Namun, jika dilihat dari kriteria keberhasilan hasil tersebut juga masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85% dan rerata motivasi berprestasi masuk kategori baik. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Pemahaman siswa terkaik pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan sudah semakin baik. Karena belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan, penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus III. Dengan menganalisis kekurangan pada siklus II maka pada siklus III guru lebih memberikan semangat kepada siswa untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran dan menggunakan kesempatan berdiskusi dengan teman kelompok untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan kontekstual yang dikaji.

Siklus III

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa hasil ketuntasan klasikal sebesar 87,10% dimana sebanyak 27 siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang belum tuntas, serta rerata skor motivasi berdasarkan angket yang digunakan sebesar 3,63 dalam kategori baik, jika dilihat dari kriteria keberhasilan hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini disebabkan siswa sudah banyak yang bersemangat untuk belajar dan dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan. Adanya peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa setiap siklusnya disebabkan penjelasan guru tentang materi ajar dapat dipahami siswa dan guru dan guru insentif membimbing kelompok bekerja dan belajar, terutama saat siswa kesulitan dalam proses belajar mengajar. Pada model pembelajaran ini juga melibatkan siswa secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri, dalam hal ini siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan secara aktif dalam proses belajar, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, menekankan pemecahan masalah, menekankan siswa untuk memonitor pembelajarannya, menekankan keterampilan berpikir kritis dan kreatif untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah, dan menggunakan penilaian autentik. Berdasarkan hasil penelitian ini pada siklus III sudah memenuhi KKM dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh sudah mengalami peningkatan, sehingga peneliti berhenti pada siklus III.

Peningkatan ketuntasan klasikal dan rerata motivasi dari siklus I, Siklus II sampai pada siklus III sesuai tabel 2. di atas menunjukkan bahwa hipotesis tindakan penelitian “melalui model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL diduga efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI MIPA 1 MAN 2 Hulu Sungai Tengah pada materi ajar kalor” dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI MIPA 1 MAN 2 Hulu Sungai Tengah pada materi ajar kalor tahun pelajaran 2017/2018. Ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Merta (2015) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dalam hal ini merupakan pembelajaran kooperatif dengan

pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memberikan skor motivasi berprestasi yang baik jika diterapkan dalam pembelajaran. Adanya peningkatan motivasi berprestasi dan hasil belajar pada penelitian tindakan kelas ini dipengaruhi siswa sudah terbiasa dengan model kooperatif dengan CTL yang diterapkan, selain itu juga meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan CTL.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian Tindakan Kelas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi ajar kalor di kelas XI MIPA 1 MAN 2 Hulu Sungai Tengah efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam mata pelajaran fisika tahun pelajaran 2017/2018. Adapun saran yang dapat disampaikan kepada guru-guru yang memiliki kendala yang sama dalam pembelajaran agar mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guna memperbaiki proses pembelajaran termasuk juga motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. J. R. 2012. *Pembelajaran nilai-karakter*. Rajawali Pers.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>.
- Aspriyani, R. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(1), 17-23. <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i1.1194>.
- Catrining, L., dan Widana, I. W. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran realistic mathematics education terhadap minat dan hasil belajar matematika. *Emasains*, 7(2), 120-129. ISSN 2302-2124.
- Hakim, S., A. & Syofyan, H. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) terhadap motivasi belajar IPA di kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 249-263. <http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12966>
- Madsen, A., McKagan, S. B., & Sayre, E. C. (2015). How physics instruction impacts students' beliefs about learning physics: A meta-analysis of 24 studies. *Physical Review Special Topics - Physics Education Research*, 11(1). <https://doi.org/10.1103/PhysRevSTPER.11.010115>.
- Mayudana, I. K. Y & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)*, 1(1), 62-70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>.
- Merta, K. (2015). Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media visual terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV Gugus II Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 5(1), 1-

12. <https://www.neliti.com/publications/124316/pengaruh-pendekatan-pembelajaran-kontekstual-berbantuan-media-visual-terhadap-mo#cite>.
- Rosada, U. D. (2016). Strategi pembelajaran yang humanis berbasis contextual teaching and learning (CTL). *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 03(3), 21-31. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/596>.
- Sari, N. et al. (2018). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 17-32. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>.
- Sepfitri, N. (2011). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta. *Skripsi*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4212>.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Suprpto, E. (2015). Pengaruh model pembelajaran kontekstual, pembelajaran langsung dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif. *INVOTEC*, XI(1), 23-40. <https://doi.org/10.17509/invotec.v11i1.4836>.
- Uno, H. H.B. (2016). *Teori motivasi dan pengukuran analisis di bidang pendidikan (Cet. 14)*. Bumi Aksara.
- Widana, I. W. (2020). Pengaruh pemahaman konsep asesmen HOTS terhadap kemampuan guru matematika SMA/SMK menyusun soal HOTS. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, IX(1), 66 – 75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3743923>.
- Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. (2020). Model pembelajaran kooperatif learning. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*, 223-227. [https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/31/36`](https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/31/36).